

PENGARUH DAYA TARIK, FASILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN PADA MOJOSEMI FOREST PARK KABUPATEN MAGETAN

Akbar Eko Kurniawan¹, Hari Purwanto², Metik Asmike³

¹Universitas PGRI Madiun
akbarekokurniawan@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
Hari.purwanto@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun
smikemetik@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of attractiveness, facilities, and service quality on revisit interest. Tourists Mojosemi Forest Park. This research was conducted on tourists visiting Mojosemi Forest Park. The research method used in this study is a quantitative approach using SPSS. The results of this study indicate that the presentation of the form of the application of Tourist Visiting Interests at Mojosemi Forest Park, Magetan Regency. The existence of attractiveness, facilities and good and adequate quality of service served to tourists, resulting in a better interest in return

Keywords: *Attractiveness, Facilities, Quality of Service, Interest in Revisiting*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Kembali. Wisatawan Mojosemi Forest Park. Penelitian ini dilakukan pada pengunjung wisatawan Mojosemi Forest Park. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian bentuk penerapan Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Mojosemi Forest Park Kabupaten Magetan. Adanya Daya Tarik, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan yang baik dan memadai yang disuguhkan pada wisatawan, menghasilkan Minat Berkunjung Kembali yang semakin baik pula

Kata Kunci: Daya Tarik, Fasilitas, Kualitas Pelayanan, Minat Berkunjung Kembali

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun ini pemerintah sangat gencar untuk melakukan pembangunan di beberapa sektor yang salah satunya pariwisata untuk mengupayakan kesejahteraan warga. Dalam pembangunan pariwisata bisa membantu menjadikan kegiatan perekonomian daerah dan bisa menciptakan lapangan kerja yang terutamanya di daerah yang berdekatan dengan tempat wisata dan bisa mengurangi pengangguran atau kemiskinan dalam perekonomian dan

bisa menjadikan sarana untuk memperkenalkan alam setempat dan bisa pula untuk memperkenalkan nilai budaya daerah setempat.

Sektor pariwisata bukan hanya menuju persoalan dalam ekonomi saja. Pariwisata bukan menjadikan sistem yang hampa tetapi ada sebuah sistem yang sangat besar, yang bagiannya yang saling berkaitan dengan yang lainnya, termasuk aspek sosial, budaya, lingkungan, politik, keamanan dan sebagainya. Kita bisa melihat dari contoh objek dan daya tarik wisata alam yang menempati presentasi yang cukup tinggi. Di Indonesia hampir seluruhnya mempunyai objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara seperti contoh pantai, hutan, telaga, gunung, perbukitan, dan air terjun. Karena pariwisata adalah suatu produk maka produk itu dapat dijual kepada konsumen dalam ini adalah wisatawan.

Indonesia ialah salah satu negara Asia Tenggara yang mempunyai tingkat pertumbuhan pariwisata yang sangat tinggi. Potensi yang unggul dalam pariwisata milik Indonesia adalah keindahan alam yang indah dan juga penduduknya yang ramah ramah yang menjadi ikon wisata di Indonesia. Contohnya yang ikut andil dalam memajukan pariwisata di Indonesia seperti Di Kabupaten Magetan. Di Kabupaten Magetan mempunyai banyak sekali potensi dalam sektor pariwisata. Di daerah Kabupaten Magetan mempunyai daerah potensi wisata yang menarik dan indah untuk dikunjungi wisatawan. Kita ambil contoh wisata yang berada di daerah Gunung Lawu Kabupaten Magetan. Wisata alam Mojosemi Forest Park. Pada kawasan wisata ini dahulu belum didukung dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang belum memadai. Namun ketika Kualitas Pelayanan dan Fasilitas yang memadai malah menjadi penurunan Daya Tarik pengunjung menurun.

Tabel 1. Data per tahun Mojosemi Forest Park

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1	2018	100.621
2	2019	53.621
3	2020	42.730

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Magetan

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung wisata Mojosemi Forest Park tahun 2018 ke tahun berikutnya mengalami penurunan dikarenakan adanya COVID-19 dan terus banyaknya wisata yang ada di wilayah Tawangmangu yang menjadikan berkurangnya Daya Tarik pengunjung mengalami penurunan setiap tahunnya. Apabila ingin dapat meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan maka perlu adanya strategi pemasaran pariwisata. Dalam hal ini ada banyak sekali faktor yang memengaruhi dalam minat

berkunjung ke sebuah objek. Contohnya ialah Daya Tarik, Fasilitas wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat berkunjung.

Mojosemi Forest Park merupakan objek wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya tentang pemandangan Gunung Lawu serta keindahan alam seperti hutan, jurang jurang dan lahan pertanian yang ada di kaki Gunung Lawu. Pada objek wisata mojosemi sendiri memiliki Daya Tarik yang sangat besar bagi wisatawan karena mojosemi sendiri merupakan wisata keluarga untuk menjadikan tempat rekreasi dan ada pula aspek budaya yang bisa menjadikan Minat berkunjung Kembali. Objek wisata Mojosemi Forest Park juga dilengkapi berbagai macam fasilitas yang sudah dibangun untuk kenyamanan pengunjung dalam hal ini pengelola Mojosemi Forest Park melakukan upaya seperti menambah wisata education seperti dinosaurus yang telah ditambahkan menjadi ikon tempat wisata Mojosemi Forest Park dan mengikuti tren masa kini. Hal tersebut dapat didukung oleh penelitian dari (Nuraeni, 2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang” yang menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan.

Timbulnya minat pengunjung tidak semata-mata karena hanya keindahan wisatanya saja, melainkan fasilitas yang ada juga akan mempengaruhi. wisatawan akan datang berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya. Objek wisata Mojosemi Forest Park memiliki beberapa fasilitas dan pelayanan seperti wahana permainan outbound, area parkir, kamar mandi / MCK, dan Gazebo untuk bersantai.

Pada keindahan pemandangan alamnya dapat menjadi suatu sarana menikmati diri untuk makin mensyukuri makna seperti panca indra yang bisa dipergunakan untuk memperoleh secara nyata ciptaan-nya, baik bisa mensyukuri betapa gemerlapnya bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT untuk hambanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2021) Dan (Wiratini M et al., 2018) terkait fasilitas terhadap minat kunjung kembali dan memperoleh hasil bahwa fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung kembali wisatawan.

Hal ini berpengaruh dalam faktor kualitas pelayanan yang akan berperan menghasilkan persepsi bagaimana pelayanan yang akan ditunjukkan kepada pengunjung sebagai upaya untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan, lama tinggal dalam hal kualitas pelayanan pengelola Mojosemi Forest Park melakukan gerakan pemasangan iklan pada jejaring sosialnya dan berupaya untuk bisa

merangkul banyak pihak terutama para investor nasional yang bergerak di bidang pariwisata agar bisa menarik lebih banyak wisatawan untuk datang untuk berwisata ke Magetan khususnya Mojosemi Forest Park sebagai wahana hiburan yang bisa berkembang dengan mengembangkan sarana yang menarik bagi wisatawan dan menambah cagar wisata yang potensi ramah lingkungan dan Mojosemi Forest Park mengupayakan agar wisatanya semakin banyak dikunjungi di kalangan usia sebagai wisata yang mendidik dan tempat rekreasi bagi keluarga Berdasarkan penelitian (Hafizha et al., 2019) kualitas pelayanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Angeline Hartono) bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Pada objek wisata di kabupaten magetan adalah salah satu objek wisata yang terkenal. Bahwasanya Mojosemi Forest Park ialah objek wisata yang harus untuk dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat yang telah berkunjung. Pada kepuasan dapat ditentukan dari bagaimana pengelola memberi kenyamanan bagi pengunjung. Menurut Kotler adalah bahwa segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen

Pada penelitian ini membahas tentang kepuasan pengunjung objek wisata Mojosemi Forest Park. Menilai mengenai kepuasan pengunjung dari respon yang penilaian pengunjung terhadap kuesioner. Pada menentukan variabel mengacu pada indikator yang berpengaruh dalam kepuasan pengunjung yang ada. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana Daya Tarik, Fasilitas, Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap Minat berkunjung kembali di objek Mojosemi Forest Park Kabupaten Magetan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Manajemen Pemasaran

Dalam suatu perusahaan harus mempunyai manajemen pemasaran yang bagus untuk digunakan sebagai strategi pemasaran dan pengelolaan usaha. Manajemen pemasaran adalah kegiatan usaha yang bertujuan merencanakan, mengimplementasikan, mengarahkan, mengkoordinir, dan mengawasi suatu kegiatan dengan efisien dan efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik. Pemasaran adalah proses manajerial dan sosial dengan mana individu dan kelompok dan individu mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran secara bebas produk dan jasa nilai dengan pihak lain (Rakhastiwi, 2019).

Pemasaran bertujuan untuk menempatkan kepuasan pelanggan dan menempatkan nilai-nilai organisasi dalam pengambilan keputusan mereka, termasuk strategi pengembangan produk. Pada industri pariwisata, senantiasa

dinamis menanggapi perubahan kebutuhan konsumen dan nilai – nilai serta perkembangan produk yang akan mempengaruhi lingkungan pariwisata (McCabe, 2009) dalam I Gusti Bagus (2016)

Daya Tarik

Pengertian Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana daya tarik wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan.

Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka kita harus mengembangkan tiga hal yaitu : 1. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat. 2. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli. 3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut. Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Cooper pada (Permatasari, 2015), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: Attraction (Atraksi), accessibilities (Aksesibilitas), amenities (Amenitas atau fasilitas), dan ancillary service (jasa pendukung pariwisata)”.
”.

Indikator - Indikator Daya Tarik

Menurut Midelton dalam (Basiya R & Rozak, 2012), daya tarik wisata terdiri dari **Daya Tarik Wisata Alam**, Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan cirri khas lainnya dari tempat tujuan wisata. **Daya Tarik Wisata Bangunan**, Daya tarik wisata bangunan meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monument, taman dan kebun, convention center, arkeologi, toko-toko khusus, dan lainnya. **Daya Tarik Wisata Budaya**, Daya tarik wisata budaya adalah yang meliputi history dan folklore, religion and art, teater, musik, tari-tarian dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah. **Daya Tarik Wisata Sosial**, Daya tarik wisata sosial adalah seperti gaya hidup, bahasa penduduk ditempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

Fasilitas

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Menurut Lupioadi (2008 : 148) Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana, dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan

Kualitas Pelayanan

Definisi Kualitas Pelayanan

Menurut (Tjiptono, 2017) kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan wisatawan. Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu *expected service* dan *perceived service* (Parasuraman, et al, 2013). Menurut Wykof (dalam Tjiptono, 2017) kualitas jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan wisatawan. Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu *expected service* dan *perceived service* (Parasuraman, et al, 2013).

Tjiptono dan Chandra (2011) berpendapat Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sehingga definisi kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan wisatawan. Kotler dan Keller (2011) berpendapat pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Kualitas Pelayanan Objek wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas pelayanan Objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat membuat wisatawan ingin berada kembali di tempat wisata atau pun mengunjungi tempat wisata tersebut karena perasaan puas atas pelayanan yang di dapatkan di objek wisata tersebut serta keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Dimensi Pelayanan

Menurut Parasuraman dan Zeithaml (Tjiptono, 2010) mengemukakan bahwa dalam kualitas pelayanan ada beberapa dimensi atau atribut yang perlu diperhatikan yaitu 1) Bentuk fisik/yang berwujud (*Tangibles*), 2) Merupakan suatu kondisi yang ada dalam memberikan pelayanan meliputi fasilitas fisik,

perlengkapan pegawai dan sarana komunikasi, 3) Keandalan (Reliability) Merupakan suatu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan, 4) Daya tanggap (Responsiveness) Merupakan suatu keinginan para staf untuk membantu pelanggan, memberikan pelayanan yang tanggap, dan selalu ada disaat pelanggan membutuhkan bantuan, 5) Jaminan (Assurance) Mencakup pengetahuan, kemampuan dan kesopanan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan, 6) Empati (Emphaty) Kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali merupakan bentuk loyalitas wisatawan dikarenakan destinasi wisata yang mereka kunjungi memberikan manfaat yang lebih (Hidayah, 2019). Minat berkunjung kembali dalam penelitian ini berdasarkan teori minat beli ulang karena minat berkunjung kembali diasumsikan sebagai minat pembelian ulang terhadap tiket masuk.

Minat beli muncul akibat dari adanya proses belajar dan proses `pemikiran yang kemudian membentuk suatu persepsi. Minat beli ini akan muncul dan kemudian menjadi motivasi yang terus terekam dalam pikirannya dan menjadi kegiatan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seseorang ingin memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang menjadi motivasi dalam pikirannya.

Minat beli didefinisikan sebagai tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum melakukan keputusan pembelian. Setelah konsumen melakukan keputusan pembelian tahap selanjutnya konsumen tersebut dapat merasakan puas setelah mengkonsumsi produk tersebut. Kepuasan seorang konsumen ini akan menumbuhkan perilaku loyal, dan mempunyai komitmen terhadap produk, dimana pada ahirnya akan menimbulkan minat membeli ulang produk tersebut dimasa yang akan datang

Minat beli ulang merupakan suatu bentuk kepuasan yang kemudian akan mendorong pembelian selanjutnya, yang kemudian akan membentuk rasa loyalitas terhadap diri konsumen. Kesesuaian akan kebutuhan dan penawaran produk akan menimbulkan kepuasan kepada konsumen, oleh karena itu akan menimbulkan minat beli ulang konsumen di waktu mendatang (dalam hal ini adalah minat kunjung ulang pada objek wisata Mojosemi Forest Park). Dalam penelitian ini teori minat beli ulang dapat digunakan sebagai referensi Minat Kunjung Ulang, karena minat kunjung ulang sama dengan minat membeli tiket masuk objek wisata tersebut. Minat membeli merupakan dorongan untuk melakukan pembelian

atau dorongan untuk melakukan pembelian ulang pada konsumen yang pernah melakukan pengalaman pembelian sebelumnya.

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Daya Tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali.

H2 : Fasilitas berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali

H3 : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali

H4 : Daya Tarik, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, instrument penelitian yang terstruktur dan sistematis bertujuan menguji hipotesis yang diterapkan dengan data primer sebagai metode pengumpulan datanya untuk meneliti sampel pada populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian (Daya Tarik, Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Minat Berkunjung Kembali). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah mengunjungi pada wisata Mojosmi Forest Park Magetan. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 384 responden. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sistem penyebaran kuisisioner atau penyebaran daftar pertanyaan. Teknik menggunakan kuisisioner yaitu dengan menyebarkan dan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan mereka dapat memberikan respon atas pertanyaan yang telah diberikan tersebut (Firdaus, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan angket kepada 386 responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung kepada wisatawan Mojosemi Forest Park.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari variabel daya tarik, fasilitas, kualitas pelayanan dan minat berkunjung kembali memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,2227). Dengan demikian semua butir pernyataan yang digunakan dalam pengukuran memenuhi syarat validitas atau dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha masing-masing variabel yakni daya tarik, fasilitas, kualitas pelayanan dan minat berkunjung kembali lebih dari 0,70, maka dapat dinyatakan indikator masing-masing variabel handal atau reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 19, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Daya Tarik	0,730	1,369
Fasilitas	0,633	1,579
Kualitas Pelayanan	0,696	1,437

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel, yakni memiliki *tolerance* sebesar $> 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka masing-masing variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. berikut hasil uji normalitas:

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,24
Asmpy, Sig (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogorov-smirnov* sebesar 30,24 dan *Asymp,Sig,(2-talied)* sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan pada data ini berdistribusi normal karena menghasilkan nilai $> 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 19, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,939	1,032		1,879	,061
	X1	,024	,023	,063	1,054	,293
	X2	,014	,029	,031	,479	,632
	X3	-,045	,023	-,118	-1,930	,054

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil uji uji glejser yaitu nilai signifikansi yang lebih tinggi dari nilai α 0,05 dengan hasil variabel daya tarik (X_1) sebesar 0,293, variabel Fasilitas(X_2) sebesar 0,632, dan variabel kualitas (X_3) sebesar 0,054. Maka hasil dari uji ini dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga asumsi dari persamaan regresi dinyatakan baik.

Uji Autokorelasi

Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji autokorelasi:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,274	1,90020	1,779
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi persamaan regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,779. Dengan hal ini dapat disimpulkan hasil yang didapatkan tidak terjadi gejala antar variabel yang digunakan, karena nilai yang diperoleh menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai batas 1,7129.

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 19 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 6 Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,408	1,698
X1	0,119	0,038
X2	0,153	0,048
X3	0,231	0,038

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dibentuk persamaan regresi sebagai berikut $Y = 4,408 + 0,119 X_1 + 0,153 X_2 + 0,231 X_3$

Keterangan :

Y = Minat Berkunjung Kembali

X1 = Daya Tarik

X2 = Fasilitas

X3 = Kualitas Pelayanan

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 4,408 angka tersebut menunjukan hasil bahwa variabel terikat Minat Berkunjung Kembali (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel Daya Tarik (X_1), Fasilitas(X_2), dan Kualitas Pelayanan (X_3) konstan atau $X=0$, Maka besarnya rata-rata Minat Berkunjung Kembali sebesar 4,408.

Daya Tarik (X_1) menunjukan nilai koeofisien sebesar (0,119). Hal ini berarti bahwa untuk variabel Daya Tarik bernilai positif, menunjukan adanya hubungan searah antara daya tarik dan Minat Berkunjung Kembali, Jika terjadi kenaikan faktor daya tarik sebesar 1% terhadap Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, maka Minat Berkunjung Kembali juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,119,

Fasilitas (X_2) menunjukan nilai koefesien sebesar (0,153), Hal ini memiliki arti bahwa menunjukan adanya hubungan searah antara fasilitas dan minat berkunjung kembali, Jika terjadi kenaikan faktor Fasilitas sebesar 1% terhadap minat berkunjung kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, maka Minat Berkunjung Kembali juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,153.

Kualitas Pelayanan (X_3) menunjukan nilai koefesiean sebesar (0,231). Hal ini berarti bahwa menunjukan adanya hubungan yang searah antara kualitas pelayanan dan minat berkunjung kembali. Jika terjadi kenaikan faktor Kualitas Pelayanan sebesar 1% terhadap minat berkunjung kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, maka Minat Berkunjung Kembali juga mengalami kenaikan 0,231.

Uji t

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 19 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.596	.010
	X1	3.147	.002
	X2	3.184	.002
	X3	6.034	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan Daya Tarik lebih kecil dari 0,05 dengan hasil 0,002 yang memiliki arti bahwa variabel Daya Tarik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan (Y), Sedangkan pada tingkat signifikan variabel Fasilitas (X_2) lebih kecil dari 0,05 dengan hasil 0,002

yang memiliki arti bahwa variabel Fasilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan (Y) dan sedangkan pada Kualitas Pelayanan (X_3) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan (Y).

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 8 Uji F

Model	F	Sig,
Regression	49,401	,000 ^b
Residual		
Total		

Berdasarkan hasil yang diperoleh tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Daya Tarik, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,529 ^a	,280	,274

Berdasarkan hasil yang diperoleh tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,529, artinya bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, karena hasilnya mendekati angka satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,274 yang berarti kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 27% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Pengaruh Daya Tarik (X_1) terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y).

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa daya tarik pada wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali, Dapat dilihat pada tabel 4.17 dalam uji t-test ini menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan hasil nilai yaitu 0,002.

Dapat diartikan bahwa $\text{sig } 0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik dengan indikator daya tarik wisata alam, daya tarik wisata bangunan, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali dengan indikator rencana mengunjungi kembali, minat preferensial kunjungan, dan minat referensi kunjungan. Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa jika daya tarik meningkat, maka minat wisatawan untuk berkunjung juga semakin meningkat (Marpaung, 2019; Saputro et al., 2020; Sulastri et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Abdurrohman & Wibawanto (2021) dan Anwani (2021) yang menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berkunjung kembali. Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata (Basiya & Rozak, 2012).

Berdasarkan objek penelitian ini wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden merasa daya tarik wisata alam, daya tarik wisata bangunan, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata sosial yang menarik dan khas dimiliki objek wisata tersebut dapat membangun perspektif wisatawan dalam memutuskan minat berkunjung kembali. Dari hasil di atas dapat disimpulkan daya tarik objek wisata harus selalu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung kembali.

Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y).

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa fasilitas pada wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali, Dapat dilihat pada tabel 4.17 dalam uji t-test ini menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan hasil nilai yaitu 0,002. Dapat diartikan bahwa $\text{sig } 0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas dengan indikator pertimbangan/perencanaan spesial, perencanaan ruangan, dan perlengkapan dan perabotan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali dengan indikator rencana mengunjungi kembali, minat preferensial kunjungan, dan minat referensi kunjungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zulanda Pratiwi & Adhi Prakosa (2021) dan Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berkunjung kembali. Fasilitas sangat

dibutuhkan untuk kenyamanan serta mempermudah customer (Sirait & Puddin, 2018)

Berdasarkan objek penelitian ini wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden merasa pertimbangan/perencanaan spesial, perencanaan ruangan, dan perlengkapan dan perabotan serta fasilitas lain yang lengkap dan memadai pada objek wisata tersebut dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan serta dapat membangun perspektif wisatawan dalam memutuskan minat berkunjung kembali. Dari hasil di atas dapat disimpulkan fasilitas objek wisata harus selalu di perhatikan karena sangat berpengaruh terhadap perspektif wisatawan dalam mempertimbangkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Pengaruh Kualitas Pelayanan (X3) terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y)

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kualitas pelayanan pada wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali, Dapat dilihat pada tabel 4.17 dalam uji t-test ini menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan hasil nilai yaitu 0,000. Dapat diartikan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan dengan indikator bentuk fisik atau yang berwujud, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali dengan indikator rencana mengunjungi kembali, minat preferensial kunjungan, dan minat referensi kunjungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Marpaung (2019) dan Prabowo et al., (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berkunjung kembali. Kualitas pelayanan suatu destinasi wisata dibuktikan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat kunjungan wisatawan, sehingga semakin berkualitas layanan yang diberikan maka semakin berminat wisatawan untuk berkunjung (Sulastris et al., 2018).

Berdasarkan objek penelitian ini wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden merasa bentuk fisik / yang berwujud, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati yang disuguhkan kepada wisatawan tersebut dapat membangun perspektif wisatawan dalam memutuskan minat berkunjung kembali. Dari hasil di atas dapat disimpulkan kualitas pelayanan objek wisata harus selalu di perhatikan karena sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung kembali.

Pengaruh Secara Simultan Daya Tarik (X1), Fasilitas (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y),

Dalam hasil variabel daya tarik, fasilitas, dan kualitas pelayanan yang berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, karena hasil uji F nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti saling berpengaruh signifikan secara bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa masing masing indikator yang digunakan antara lain daya tarik dengan indikator isi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata bangunan, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata sosial, pada variabel fasilitas dengan indikator isi pertimbangan / perencanaan spesial, perencanaan ruangan, dan perlengkapan dan perabotan, dan pada variabel kualitas pelayanan dengan indikator isi bentuk fisik / yang berwujud, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat berkunjung kembali dengan indikator isi rencana mengunjungi kembali, minat preferensial kunjungan, dan minat referensi kunjungan.

Berdasarkan objek penelitian ini wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan daya tarik, fasilitas dan kualitas pelayanan harus ditingkatkan karena sangat berpengaruh pada prospek keberlanjutan bisnis objek wisata tersebut. Dengan adanya daya tarik yang menarik, fasilitas yang memadai dan kualitas pelayanan yang optimal dapat meningkatkan operasional dan meningkatkan prospektif positif terhadap objek wisata tersebut sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali (Cahyanti, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Variabel Daya Tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali. Dengan artian semakin menarik Daya Tarik yang disuguhkan kepada wisatawan, maka akan meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, 2) Variabel Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali. Dengan artian semakin baik Fasilitas yang diberikan kepada wisatawan, maka akan meningkatkan minat berkunjung kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, 3) Variabel Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali. Dengan artinya semakin baik Kualitas Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, maka akan meningkatkan minat berkunjung kembali

wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, 4) Variabel daya tarik, fasilitas, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berkunjung kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, Dengan artian bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Daya Tarik, Fasilitas, dan Kualitas pelayanan secara bersama-sama akan mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil dalam penelitian ini menunjukkan penyajian bentuk penerapan Minat Berkunjung Kembali wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan. Adanya daya tarik, fasilitas dan kualitas pelayanan yang baik dan memadai yang disuguhkan pada wisatawan, menghasilkan minat berkunjung kembali yang semaksimal baik pula. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan, yaitu 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada wisatawan pada Morjosemi Forest Park Kabupaten Magetan, 2) Objek yang digunakan dalam penelitian terbatas pada satu tempat dengan jumlah 386 responden, 3) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada penyebaran kuisioner menggunakan google formulir.

Berdasarkan dari keterbatasan yang ada, penelitian ini dimasa mendatang diharapkan bisa melakukan penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya 1) Peneliti diharapkan untuk mengembangkan variabel yang digunakan dalam penelitian, terkait minat berkunjung kembali, 2) Peneliti diharapkan memberikan inovasi objek penelitian lain yang berkaitan dengan Minat Berkunjung Kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, F., & Wibawanto, S. (2021). Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengunjung Obyek Wisata Pantai Logending). Jurnal Online Stie Putra Bangsa Kebumen.
- Alvianna, S. (2017). Analisis Pengaruh Harga, Produk, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. Jurnal Pariwisata Pesona, 2(1). <https://doi.org/10.26905/Jpp.V2i1.1263>
- Anwani. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta. Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.31294/Khi.V12i1.10182>

- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Budi Susantoso dan Puji Astutik, 2020, Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung
- Fajrin Andes Rahmat, G. W. Dan S. E. K. (2021a). Pengaruh Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Dan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 40–47. [https://doi.org/10.25299/Kiat.2021.Vol32\(1\).7406](https://doi.org/10.25299/Kiat.2021.Vol32(1).7406)
- Faikar Adam Wiradipoetra dan Erlangga Brahmanto, 2016, Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung
- Ghozali, I. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25.
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Universitas Diponegoro.
- Hafizha, S., Abdurrahman, & Sri Nuryani, H. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Ketepatan Waktu, Tarif Pengiriman, Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan J&T Express. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/Jmb.V2i1.266>
- Henry Casandra Gultom1 Ronal Dino Kuncoro Sakti Heri Prabowo, 2020, Pengaruh Harga, Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Hotel Chanti
- Khasani, Muhammad Akrom. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 1–95.
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Mpu Procuratio : Jurnal Penelitian Manajemen*.
- Mohamad Rizal Nur Irawan , Levia Inggrit Sayekti , Ratna Ekasari, 2021, Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan
- Mumtaz, F. (2017). Metode Penelitian Mengawal Anda Dari Konsep, Praktik Hingga Teknis Penulisan.
- Prabowo, H., Astuti, W., & Respati, H. (2020). Effect Of Service Quality And Brand Image On Repurchase Intention Through Word Of Mouth At Budget Hotels Airy Rooms. *Open Journal Of Business And Management*, 08(01), 194–207. <https://doi.org/10.4236/Ojbm.2020.81012>

- Rakhastiwi, E. P. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Objek Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Small Garden Purwokerto. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012, 12–45.
- Rima Pratiwi Batubara, Dinar Adeya Putri, 2022, Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sulastri, Rapini, T., & Kristiyana, N. (2018). Analisis Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung Yang Berkunjung Di Mojosemi Forest Park Kabupaten Magetan Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Taylor, S. (2015). Measuring Service Quality - A Reexamination And Extension Measuring Service Quality: A Reexamination And Extension Cronin , J Joseph , Jr ; Taylor , Steven A. July 1992. <https://doi.org/10.2307/1252296>
- Wiratini M, N. N. A., Setiawan, N. D., & Yuliarmi, N. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*
- Yang, A. F., & Nuraeni, B. S. (2013). Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. 23(1).
- Zulanda Pratiwi, Adhi Prakosa, 2021, Pengaruh Media Sosial, Event Pariwisata, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Sandboarding gumuk Pasir Parangkusumo